

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS IV SDN 02 SANGKANWANGI

¹⁾Winda Fitriyani, ²⁾Yadi Heryadi

^{1,2)}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹⁾fitrianiwinda261@gmail.com, ²⁾heryadi.yadi07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dan instrument pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari lima aspek yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru wali kelas IV SDN 02 Sangkanwangi bahwa peran guru dalam mendidik karakter peserta didik sudah dalam kategori baik. Karakter peserta didik saat ini yaitu sudah mengalami perubahan kearah baik. Dan Peneliti juga meneliti faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah kerja sama antar guru dan orang tua peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru,Karakter,Siswa

Abstract

This study uses descriptive qualitative research and research data collection instruments using observation sheets, interview sheets, and documentation. The results of the research that has been done show that the teacher's role in character education can be seen from five aspects, namely the teacher as a role model, the teacher as an inspiration, the teacher as a motivator, the teacher as a dynamist, and the teacher as an evaluator. From the results of the interviews that the researchers conducted with the homeroom teacher of class IV SDN 02 Sangkanwangi that the teacher's role in educating the character of students was already in the good category. The character of students at this time is already experiencing changes towards the good. And researchers also examined the inhibiting factors and supporting factors in the process of forming the character of students, namely the cooperation between teachers and parents of students.

Keywords: Teacher's Role, Student, Charact

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan berupaya untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap

(*attitude*) maupun ketrampilan (*skill*). Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang itu berbeda dari yang lain.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Usia anak SD (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat.

Arti penting dari pendidikan karakter adalah mengoptimalkan muatan- muatan karakter yang baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya. Pembentukan watak dan pendidikan karakter dimulai dari rumah, melalui sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, namun juga harus melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok yaitu estetika dan etika (akhlak, moral, budi pekerti) (Wahyuni, 2015).

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah. (Sulukiyah, 2016)

Nilai pendidikan tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa sebagai upaya peningkatan kualitas intelektual siswa. Pendidikan karakter yang langsung berdampak pada kecerdasan emosional siswa menuntun siswa agar mampu mengelola diri dalam setiap tindakan yang merupakan reaksi dari setiap tantangan yang dihadapi. Semakin baik siswa menempatkan diri, akan menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi. Sehingga dalam kurikulum pendidikan karakter menjadi prasyarat yang mutlak akan menunjang bagi siswa dalam membentuk kepribadian.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong siswa berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya sebagai bagian dari kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mempersiapkan dan membina siswa menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual, spiritual dan sosial. Guru ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan teladan bagi siswa dan yang membentuk karakter siswa itu sendiri. Pendidikan yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak. (Kupang,2021). Peran guru

sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik adalah sebagai teladan berkarakter, dan peran itu ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, dan kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Peran guru terus diupayakan melalui keteladanan berkarakter dan berbagai kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter seperti program sambut siswa, tadarus Alqur'an, salat duha, perayaan hari-hari besar agama, manasik haji, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tonti, dan olahraga (Palunga & Marzuki, 2017). Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran, *Gage* dan *Berliner* (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur (2007) dalam kaitan dengan pendidikan sebagaiitor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi sistem nilai. (Kirom, 2017).

Faktor pendukung utama adalah faktor internal yaitu guru sebagai pendidik, buku ajar. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, jadi walaupun kita di sekolah sudah berusaha membuat siswa kita pintar tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua tidak bisa dilakukan. Jadi harus ada kerjasama antara guru dan orang tua. Selain faktor sekolah, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, tidak hanya pendidikan di sekolah saja yang dibutuhkan, tetapi penanaman nilai-nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor penghambat dan pendukungnya bisa jadi adalah hal yang sama. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus dapat memainkan diri mereka sendiri sebagai peran utama yang baik bagi siswa dan anak-anaknya sendiri. Memainkan peran yang baik sebagai guru atau orang tua dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama antara keduanya untuk tujuan dan kebaikan siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus penelitian yaitu dengan menguji bagaimana menerapkan. Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SDN 02 Sangkanwangi yang akan dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023 dengan mendeskripsikan hasil temuan. Dengan latar penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Sangkanwangi disemester 2 (genap). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada penelitian studi kasus tunggal, dimana kasus yang dipilih diposisikan sebagai perwakilan dari beberapa kasus serupa, sebab kasus yang terjadi merupakan kesempatan yang membuka akses peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kasus yang bersangkutan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang peran guru dalam

pembentukan siswa kelas IV SDN 02 Sangkanwangi dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapat responen . Sedangkan data sekunder data pendukung yang digunakan penelitian dalam Menyusun penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui library research (penelitian Pustaka), yaitu dengan cara menelaah buku – buku, jurnal, makalah, majalah, karya ilmiah, situs webset 9internet) dn referensi- referensi lainnya yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrument pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SDN 02 Sangkanwangi dan bila memungkinkan akan dilakukan dengan kedua orangtua wali anak didik. Wawancara akan dilakukan dengan terstruktur (semi). Dalam lembar observasi, yaitu lembar yang berisi cek list dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 02 Sangkanwangi. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan, catatan, foto maupun video bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data yang lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar, Misalnya foto dokumen yang terbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga seorang guru harus menjalankan perannya dengan sangat baik. Dalam proses pembentukan karakter hal pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengetahui karakter peserta didiknya. Pada usia madrasah adalah masa emas bagi peserta didik. Pada masa ini guru harus memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik tersebut. Baik buruknya karakter peserta didik tergantung pada masa ini. Sebagai seorang guru harus mengetahui karakter peserta didiknya masing-masing untuk memudahkan dan membuat strategi dalam membentuk karakter peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV karakter peserta didik di kelas IV mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam usia madrasah peserta didik sedang sangat aktif dan bertindak tanpa mengetahui resiko yang dilakukannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa Peserta didik pada usia Sekolah Dasar berada pada tahapan masa boyhood. Masa ini diindikasikan antara lain; peserta didik berperilaku aktif dan savage stage atau sering dikenal dengan kata “bandel”. Masa *boyhood* adalah masa anak 7-14 tahun yang aktif bergerak, meloncat dan berlari dengan bebasnya tanpa mengetahui resiko yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, “Masa *boyhood* adalah masa bandel (*savage stage*), tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar. Peserta didik pada masa ini, banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ketajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang.

Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik. guru juga berperan sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Berdasarkan hasil wawancara dengan dan observasi kepada guru wali kelas IV mengenai peran guru sebagai

teladan guru wali kelas IV sudah menjalankan perannya sebagai teladan dengan sangat baik. dalam membentuk karakter peserta didik seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru adalah seorang model seorang guru harus mempunyai akhlakul karimah terutama dilingkungan sekolah. agar bisa menjadi suri teladan yang baik dan mempengaruhi peserta didik dalam melakukan hal-hal baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru wali kelas IV mengenai peran guru sebagai motivator. Guru wali kelas IV sudah menjalankan perannya dengan baik dengan memotivasi dan memberi nasehat baik didalam maupun diluar kelas. Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat memberikan kata-kata motivasi dan nasehat untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan disekolah maupun diluar sekolah.

Tabel 1. Hasil Observasi guru kelas IV SDN 02 Sangkanwangi

No	Peran guru dalam pendidikan karakter	Indikator	Wali Kelas IV-2	
			Ya	Tidak
1	Guru sebagai Teladan	• Hadir tepat waktu	✓	
		• Berpakaian rapi	✓	
		• Bertutur kata yang baik	✓	
		• Bertanggung jawab dalam mendidik	✓	
2	Guru sebagai Inspirator	• Memberikan ide-ide kreatif	✓	
		• Merespon dan memberikan solusi kepada peserta didik	✓	
3	Guru sebagai Motivator	• Mengapresiasi peserta didik	✓	
		• Memotivasi peserta didik ketika pembelajaran	✓	
4	Guru sebagai Dinamistor	• Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan	✓	
		• Menjadikan peserta didik mudah dalam memahami materi	✓	

5	Guru sebagai Evaluator	• Mengawasi tumbuh kembang peserta didik dalam pembelajaran	✓	
		• Mengawasi tumbuh kembang karakter peserta didik.	✓	

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Sebagai motivator, guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru hendaklah menjadi motivator yang unggul agar dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didiknya. Peserta didik yang berusia 7-14 lebih cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Maka dari itu seorang guru harus mengerti bagaimana memotivasi semangat belajar peserta didiknya.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilakunya yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak . tidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Sesuai dengan pernyataan bahwa guru bertugas sebagai evaluator menilai siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya penentuan keberhasilan prestasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu ia juga harus mampu mengevaluasi sikap prilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, serta agenda yang direncanakan. Kelima hal inilah yang harus guru lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter secara benar bagi semua pesertas didik terutama bagi anak sekolah dasar . Pendidikan nasional kita mengacu pada pengklasifikasian yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom yang membagi obyek penilaian ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, domain psikomotorik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru hendaklah mengevaluasi peserta didiknya secara objektif dan jelas. Objektivitas dalam mengevaluasi meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Agar dapat mengevaluasi secara jelas tentang ketiga hal itu kepada peserta didik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan ketiga aspek tersebut kepada setiap peserta didiknya. Karakter peserta kelas IV SDN 02 sangkanwangi tentunya

mempunyai macam-macam karakter. Berdasarkan Hasil wawancara dengan wali kelas IV mengenai karakter peserta didik kelas IV. Karakter peserta didik kelas IV memiliki macam-macam karakter ada yang mudah dalam membentuk karakternya karena sudah bagus dengan didikan orang tuanya dan ada juga yang harus perlu tenaga ekstra dalam membentuk karakternya.

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik muncul dari dalam maupun luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu, Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik dikarenakan beberapa faktor yaitu guru yang tidak mencerminkan sikap disiplin, lingkungan dan keluarga peserta didik yang kurang mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter, dan peserta didik yang belum bisa menerapkan disiplin dalam dirinya. Sedangkan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakternya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta dikelas IV SDN 02 Sangkanwangi dapat diambil kesimpulan proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru, inspirator guru, motivator guru, dinamisator guru, evaluator guru Karakter peserta didik kelas IV SDN 02 Sangkanwangi sudah mengalami perubahan dalam sikap disiplin, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan mandiri. Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik dikarenakan beberapa faktor yaitu guru yang tidak mencerminkan sikap disiplin, lingkungan dan keluarga peserta didik yang kurang mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter, dan peserta didik yang belum bisa menerapkan disiplin dalam dirinya. sedangkan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakternya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Riz Media Akhsanus Sulukiyah, anna, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan", skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. Kupang, S. K. (2021). *Pendidikan diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan*

pengetahuan , melatih kecakapan , keterampilan , generasi mudah kearah yang diharapkan masyarakat . Tujuan pendidikan dalam. 2(1), 1–9.

Kpalet, P., & Riniyanti, F. (2019). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE KECAMATAN KANGAE KABUPATEN SIKKA. *JUPEKN*, 4(1), 37-41.

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123.